

YOGYAKARTA DALAM VISUALISASI *CIRCLE BOKEH*



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Garry Ramos K. Purba
0510348031**

**PROGRAM STUDI S1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

YOGYAKARTA DALAM VISUALISASI *CIRCLE BOKEH*



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOG.	
INV.	2966/H/S/2012
KLAS	
TERIMA	9-8-2012

86



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI

Garry Ramos K. Purba
0510348031



**PROGRAM STUDI S1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

YOGYAKARTA DALAM VISUALISASI *CIRCLE BOKEH*



TUGAS AKHIR
KARYA SENI

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Garry Ramos K. Purba
0510348031

**PROGRAM STUDI S1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan diterima oleh Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, yang diselenggarakan oleh Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 18 Juni 2012



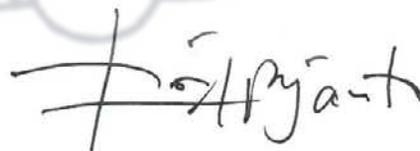
Mahendradewa Suminto, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota Penguji



Oscar Samaratunga, S.E. M.Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji



Arti Wulandari, M.Sn.
Cognate / Anggota Penguji



M. Fajar Apriyanto, M.Sn.
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP 19580912 198601 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni yang saya ciptakan dan pertanggung-jawabkan secara tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 2 Juli 2012

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Garry Ramos K. Purba', written over a faint circular stamp.

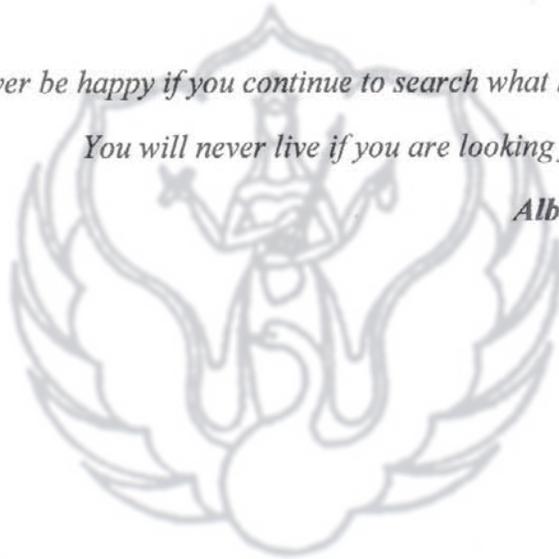
Garry Ramos K. Purba

Buat Saudara dan teman-teman

You will never be happy if you continue to search what happen consists of you.

You will never live if you are looking for the meaning of life.

Albert Camus(1913-1960)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan bimbinganNya sampai pada akhirnya Tugas Akhir yang berjudul “Yogyakarta dalam Visualisasi *Circle Bokeh*” dapat terselesaikan.

Karya seni ini merupakan keharusan formal untuk melengkapi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia.

Dengan segala keterbatasan dan menyadari bahwa penulis menyadari tidak akan bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini sendirian. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Orang tuaku tercinta bapak Edison Purba dan ibu Maryetta Saragih, terima kasih telah membesarkanku tanpa kekurangan, kasih sayangmu selalu menyertaiku.
3. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati, Rektor ISI Yogyakarta
4. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam
5. Drs. Anusapati M.F.A., Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam
6. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi
7. Oscar Samaratunga, S.E. M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi dan dosen pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan kesabarannya.
8. Adya Arsita, S.S., Dosen wali
9. Mahendradewa Suminto, M.Sn., Dosen pembimbing I

10. Seluruh staff akademik dan staff pegawai FSMR
11. Kakakku dan adikku Wandasari, Elvoumar, Christy dan Opung laki dan Opung inang, terima kasih atas doa dan semangatnya.
12. Putri Suci Simanjuntak dan Natashya Felicia Rexholly, *you are the best for me..!!*
13. Seluruh tim CV Obskur Indonesia, terima kasih atas pengalaman bekerjanya.
14. Ferlando Jubelito, Hans Tomy dan Ronald, terima kasih kebersamaanya dan pengalaman selama di Jakarta, sampai ketemu di Medan. Semoga sukses..!
15. Mas Boni, Faisal, Icon Dedet, Kiki, Afri, Rio, Kiki dan seluruh teman-teman kozt *Scorpion*, terima kasih atas kebersamaanya. Kholid dan Andios terima kasih atas bantuannya selama pemotretan dan *display* karya. Panji Kresna, *thanks* buat printernya.
16. Teman-teman angkatan 2005 fakultas media rekam yang sedang berjuang bersama dan juga kepada teman yang sudah lulus duluan.
17. Benedict Yan, Alexander Siregar, Elisa Sembiring, Aginta dan Adit, *thanks* buat semangatnya.
18. Bang Ical beserta keluarga, terima kasih atas ilmunya dan kekeluargaanya selama di Yogyakarta.
19. Dan semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 2 Juli 2012

Garry Ramos K. Purba

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Karya	x
Abstrak	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul.....	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penciptaan.....	5
E. Pengumpulan Data	5
F. Tinjauan Pustaka	6
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	11
B. Landasan Penciptaan/Teori	13
C. Tinjauan Karya	16
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	19

BAB III METODE PROSES/PENCIPTAAN

A. Penciptaan.....	20
B. Metode Penciptaan	26
C. Skema Penciptaan.....	28
D. Proses Perwujudan	30

BAB IV ULASAN PEMBAHASAN KARYA

34

BAB V PENUTUP.....

54

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

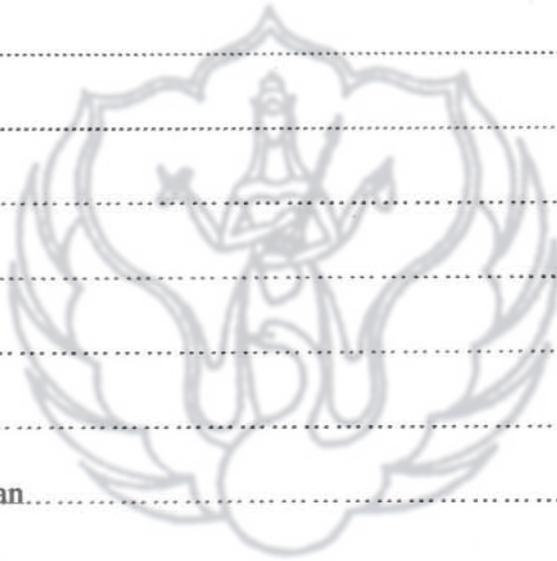
Daftar Pustaka.....

56

Lampiran.....

58

A. Biodata Penulis.....	58
B. Poster Pameran.....	60
C. Katalog Pameran.....	61
D. Foto Suasana Ujian.....	62
E. Foto Suasana Pameran.....	63



DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1. Gelombang Elektromagnetik	15
2.	Gambar 2. Tinjauan Karya #1.....	16
3.	Gambar 3. Tinjauan Karya #2.....	17
4.	Gambar 4. Tinjauan Karya # 3.....	18
5.	Gambar 5. Contoh <i>Circle Bokeh</i>	21
6.	Gambar 6. Contoh <i>Creamy Bokeh</i>	22
7.	Gambar 7. Skema penciptaan	28
8.	Gambar 8. Jadwal Memotret #1.....	32
9.	Gambar 9. Jadwal Memotret #2.....	33



DAFTAR KARYA

1. Foto 1. <i>Tugu</i> , 2012.....	34
2. Foto 2. <i>Jalan Solo</i> , 2012.....	35
3. Foto 3. <i>Plengkung Gading #1</i> , 2012.....	36
4. Foto 4. <i>Plengkung Gading #2</i> , 2012.....	37
5. Foto 5. <i>Pasar Ngasem</i> , 2012.....	38
6. Foto 6. <i>Pasar Sore</i> , 2012.....	39
7. Foto 7. <i>Malioboro #1</i> ,2012.....	40
8. Foto 8. <i>Malioboro #2</i> , 2012.....	41
9. Foto 9. <i>Malioboro #3</i> , 2102.....	42
10. Foto 10. <i>Alun-Alun Selatan</i> , 2012.....	43
11. Foto 11. <i>Stasiun Lempuyangan</i> , 2012.....	44
12. Foto 12. <i>Mirota Batik</i> ,2012.....	45
13. Foto 13. <i>Kotagede</i> , 2102.....	46
14. Foto 14. <i>BNI Pusat</i> , 2012.....	47
15. Foto 15. <i>Angkringan Tugu</i> , 2012.....	48
16. Foto 16. <i>Istana Presiden</i> , 2012.....	49
17. Foto 17. <i>Prawirotaman</i> , 2102.....	50
18. Foto 18. <i>Stasiun Lempuyangan</i> , 2012	51
19. Foto 19. <i>Benteng Vredeburg</i> , 2012.....	52
20. Foto 20. <i>Abu Bakar Ali</i> , 2102.....	53

ABSTRAK

Perkembangan fotografi mengalami banyak perubahan sampai sekarang. Seperti teori-teori dalam fotografi telah banyak mengalami penambahan istilah dan perubahan makna. *Circle bokeh*, salah satu istilah yang muncul akibat perkembangan fotografi.

Tugas Akhir ini bertujuan untuk memberikan pandangan baru dalam fotografi bahwa visual *blur* dan *circle bokeh* merupakan sebuah foto yang memiliki unsur seni seperti yang dimiliki oleh foto lainnya. Melalui fotografi ekspresi, visual *blur* dengan kombinasi *circle bokeh* akan ditampilkan untuk memberikan pandangan baru dalam visual fotografi.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang memiliki banyak lokasi wisata dan memiliki sejarah yang masih kuat sampai ini akan menjadi objek dalam pembuatan tugas akhir tersebut. Foto kota Yogyakarta dengan visual *blur* dan kombinasi *circle bokeh* akan menjadi hasil dalam penyampaian visual.

Kata Kunci : *blur*, *Circle bokeh*, Ekspresi, Fotografi, Yogyakarta



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Kata fotografi sudah tidak asing bagi semua orang. Hampir sebagian besar orang di Indonesia sudah pernah memotret menggunakan kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflex*). Hal tersebut dibuktikan melalui data sekunder dari “DebuH”, berita lewat dunia maya yang selalu menginformasikan perkembangan atau info terbaru. Berita yang diterbitkan pada tanggal 23 November tersebut menjelaskan bahwa Indonesia dan India merupakan Negara yang sangat berpeluang besar sebagai tempat penjualan kamera DSLR. Sedangkan Negara Malaysia dan Singapura sudah menurun penjualannya.

Era digital sekarang, cara praktis dengan kualitas baik merupakan salah satu alasan untuk memotret menggunakan kamera DSLR. Sebagian besar dari mereka yang berprofesi sebagai fotografer, foto yang mereka hasilkan adalah foto yang fokus. Pada umumnya foto tersebut berfungsi sebagai dokumen pribadi ataupun umum.

Perkembangan kamera yang diawali dari penemuan *pin hole*, sampai menjadi alat teknologi seperti sekarang sangat mempengaruhi perkembangan kamera dari sisi teknis. Salah satunya dibuktikan dengan munculnya istilah *bokeh*. Kata *bokeh* belum banyak dikenal oleh orang. Hal itu dikarenakan istilah *bokeh* yang ditemukan pertama kali pada tahun 1996 di Jepang. (Pinto ; 2008, 1)

Berawal dari pemikiran bahwa setiap foto harus sempurna, maka peluang untuk mengenalkan keindahan foto dalam objek *blur* akan dibahas melalui *circle bokeh*. Selain dengan tujuan mempopulerkan istilah bokeh, foto *blur* akan memberikan pandangan baru dalam dunia fotografi khususnya di Indonesia.

Fotografi merupakan media untuk melukis dengan cahaya, dan warna akan tampak apabila terkena oleh cahaya. Proses menangkap warna pada kamera sama seperti jika kita melihat warna dengan mata telanjang. Warna akan terlihat jika dipantulkan oleh cahaya dan akan diteruskan ke kamera. Dengan begitu objek yang di foto akan terekam jika ada cahaya yang dipantulkan ke objek tersebut.

Kota Yogyakarta merupakan objek yang akan dijadikan sebagai lokasi pengambilan foto. Hal itu disebabkan karena kota Yogyakarta merupakan kota yang memiliki banyak tempat wisata dengan nilai sejarah yang masih kuat. Selain itu kota Yogyakarta memiliki banyak bangunan-bangunan tua dengan desain eksterior yang unik seperti Tugu, Plengkung Gading, Alun-alun, Malioboro, dan sebagainya.

Kota Yogyakarta sangat sering dijadikan sebagai media ekspresi bagi seniman untuk membuat karya. Seperti dalam fotografi, sudah banyak karya fotografi yang diciptakan dengan menjadikan Yogyakarta sebagai objeknya. *Circle bokeh* akan menjadi pandangan baru dalam visual fotografi mengenai keindahan Yogyakarta.

B. Penegasan Judul

1. Yogyakarta

Yogyakarta adalah daerah istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan bekas peleburan Kesultanan Yogyakarta dengan Kadipaten Paku Alaman.

Kadipaten Paku Alaman adalah negara yang berbentuk kerajaan yang berarti kedaulatan dan kekuasaan dilaksanakan menurut perjanjian politik (www.wikipedia.org). Wilayah provinsi D.I. Yogyakarta meliputi Kotamadya Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Kulon Progo. Selain itu Yogyakarta dilalui oleh beberapa sungai, yaitu : Sungai Serang, Sungai Progo, Sungai Bedog, Sungai Winongo, Sungai Code, Sungai Opak, Sungai Oya dan Sungai Gajah Wong. Seluruh Objek yang digunakan dalam pembuatan Tugas Akhir adalah objek yang termasuk dalam wilayah D.I Yogyakarta.

2. Visualisasi

Visualisasi merupakan pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan, grafik, dan sebagainya. Visualisasi digunakan untuk menyampaikan suatu informasi (www.kamusbahasaindonesia.org).

3. *Circle Bokeh*

Bokeh, dalam fotografi adalah blur atau *fuzzy*, atau dengan kata lain *bokeh* merupakan gambar yang kabur, “buram”, atau tidak jelas bentuknya.

“*Yogyakarta dalam Visualisasi Circle Bokeh*” merupakan karya fotografi ekspresi yang dihadirkan dari luapan ekspresi fotografer dengan menggunakan kota Yogyakarta sebagai objek dan *circle bokeh* sebagai teknis. *Circle bokeh* yang bertujuan memberikan pandangan baru mengenai visual *blur* dan dengan kombinasi visual lingkaran dan warna bahwa setiap foto yang dihasilkan meskipun foto tersebut *blur* penonton tetap dapat menikmatinya dengan pandangan yang berbeda.

C. Rumusan Masalah

Pada umumnya foto yang keseluruhannya *blur* merupakan foto yang salah sebab tidak sesuai dengan representasi objeknya. Foto *blur* tersebut menyebabkan foto tidak dimengerti bagi orang yang melihat foto tersebut. Permasalahan mengenai foto *blur* menjadi menarik untuk dijadikan sebagai objek tugas akhir. Dengan memanfaatkan hal yang biasa dikatakan bahwa foto *blur* merupakan kesalahan teknis pada waktu memotret, dapat dijadikan sebagai foto yang menarik dengan kombinasi warna dan komposisi.

Circle bokeh merupakan penambahan istilah dalam perkembangan fotografi . Pada umumnya *circle bokeh* digunakan sebagai *background* bagi objek utama untuk menghasilkan sebuah foto yang menarik. Dengan hanya mengandalkan lingkaran-lingkaran *blur* tersebut foto akan memiliki konsep yang berbeda. Dengan demikian hal itu membuktikan bahwa perkembangan teknologi dapat memperbaharui bahkan mengubah pernyataan yang telah tertulis sebelumnya. *Circle bokeh*, memiliki makna yang berbeda dari objeknya.

Dalam karya tugas akhir ini, Yogyakarta dijadikan sebagai media untuk mengekspresikan visual *circle bokeh*. Beberapa mahasiswa fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta menggunakan kota Yogyakarta sebagai subjek karyanya, hanya saja penyampaian visual yang disajikan semuanya berbeda. *Till sift*, panorama, *light painting* adalah beberapa karya tugas akhir yang telah dibuat oleh mahasiswa fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Fotografi tidaklah sekedar memiliki nilai dokumentatif semata tetapi juga menjadi media berekspresi dalam bentuknya sebagai ungkapan perasaan atau emosi estetis yang terdalem dari si pemotretnya (Soedjono ; 2007, 84). Oleh karena itu muncul keinginan

untuk menjadikan kota Yogyakarta sebagai media ekspresi, dengan tujuan memberikan pandangan visual baru mengenai *blur* terhadap dunia fotografi.

D. Tujuan dan Manfaat

Proses penciptaan karya fotografi ekspresi “ Yogyakarta dalam Visualisasi *Circle Bokeh*” terdapat beberapa tujuan dan manfaat.

1. Tujuan

- a. Mempopulerkan istilah *circle bokeh* dalam fotografi khususnya di Yogyakarta.
- b. Pendalaman mengenai foto *blur* dalam fotografi, sehingga diharapkan foto *blur* bukanlah hanya sebagai teknis biasa dalam fotografi.
- c. Memberi pengalaman visual baru kepada pelaku fotografi
- d. Sebagai langkah awal pembelajaran mengenal karakter *blur* dalam teknis fotografi.
- e. Memberikan pandangan baru mengenai keindahan Yogyakarta bagi seluruh masyarakat melalui visual fotografi.

2. Manfaat

- a. *Circle bokeh* dapat menjadi teknis dasar yang selalu diterapkan di pendidikan sekolah fotografi.
- b. Memberi pandangan baru atas *blur* dalam fotografi

E. Pengumpulan Data

Untuk pengambilan foto *circle bokeh*, data yang diperlukan hanya titik lokasi keberadaan yang penuh dengan sumber cahaya. Secara teknis, akan lebih baik ditengah

kota pada waktu sore menjelang malam hari. Hal itu dikarenakan untuk memaksimalkan hasil dari foto *circle bokeh* diperlukan banyak cahaya dari berbagai titik dan di tengah kota dapat merespon lampu-lampu yang terdapat di lokasi. Semakin banyak cahaya dari berbagai titik yang direkam akan semakin menarik komposisi bentuk dan warna yang dihasilkan. Pemotretan yang kemungkinan besar akan diambil di beberapa titik kota di Yogyakarta, seperti di kawasan jalan Malioboro, stasiun Lempuyangan, Alun-Alun Selatan, kawasan Tugu, ataupun kawasan Universitas Gajah Mada.

Selain itu data-data melalui internet juga mendukung dalam proses pengumpulan data. Wilayah-wilayah lokasi yang menjadi objek pembuatan Tugas Akhir sebagian besar diperoleh dari internet.

Buku-buku ilmiah dan sejarah mengenai warna ataupun nirmana beserta buku *art photography* yang berhubungan dengan visualisasi *circle bokeh* digunakan sebagai referensi. Hal itu disebabkan sampai sekarang belum ada buku yang membahas tentang *circle bokeh*.

Secara teknis, metode pengambilan gambar *circle bokeh* adalah menggunakan teknik ruang tajam sempit, yaitu dengan teknik diafragma di atas 2,8. Semakin besar bukaan diafragma maka kualitas *blur* yang didapat akan semakin baik. Untuk mendukung teknik tersebut lensa yang digunakan adalah lensa *fix* 50mm dengan diafragma 1,8.

F. Tinjauan Pustaka

Ajidarma dalam bukunya yang berjudul *Kisah Mata*, buku yang diterbitkan pada tahun 2001, mengutip kalimat seorang fotografer, Alfred Stieglitz yang mengatakan fotografi dipercaya tanpa syarat sebagai pencerminan kembali realitas. Pernyataan yang

dikemukakan oleh Alfred sampai sekarang masih dipakai dalam beberapa teori fotografi, namun pada beberapa hal teori tersebut juga tidak dapat digunakan. Salah satu hal yang mendukung bahwa fotografi merupakan pencerminan kembali realitas adalah melalui seniman lukis Paul Delaroche.

Menurut Ajidarma dalam bukunya tentang Kisah Mata (2001; 2), mulai hari ini lukisan sudah mati, karena objektivitas merupakan cita-cita dan pertumbuhan teknologi fotografi memang mesin obyektif yang berhasil menggantikan tugas mata serta tangan manusia dalam hal presisi visual.

Eksperimen foto berwarna dimulai oleh J.C. Maxwell pada tahun 1861 yang menciptakan karya foto berwarna pertama dengan memotret pita sintetis melalui penggabungan filter merah, hijau dan biru (Soedjono ; 2007, 159). Hal itu bertujuan untuk mendapatkan sedikit representasi warna dari objek aslinya.

Sementara hal yang menjadi tolak belakang bahwa fotografi merupakan pencerminan kembali realitas adalah pembuktian foto melalui fotografi dokumenter. Pada foto yang dimuat oleh salah satu media cetak, memperlihatkan seorang wanita yang pingsan ditengah jalan, sementara polisi yang lewat tidak menolong. Namun pada foto yang dimuat dipameran, foto memperlihatkan bahwa wanita tersebut ditolong oleh polisi.

Pada contoh pembuktian bahwa fotografi bukan merupakan pencerminan aslinya sudah dapat menggambarkan bagaimana keunggulan fotografi sekarang ini. Melalui fotografi semua hal ataupun objek yang tertangkap melalui kamera belum tentu merupakan seperti apa yang terlihat pada aslinya.

Selain itu, Man Ray, fotografer yang menemukan teknik *light painting* juga mengemukakan pendapatnya dalam fotografi. "*Aku memotret yang tidak ingin kulukis,*

aku melukis yang tidak ingin kuporet (Ajidarma ; 2001, 31). Semua fotografer yang melakukan hal ini disebut ekspresif.

Melalui pendapat Man Ray tersebut sangat berhubungan erat dengan karya yang akan dihasilkan dalam foto *circle bokeh*. Dalam tahap proses, *light painting* dan *circle bokeh* tidak jauh berbeda. Foto yang dihasilkan oleh kedua hal tersebut tidak sama dengan objek yang difoto.

Sebuah foto ekspresi adalah kutipan yang panjang dari penampakan, bukan dalam pengertian waktu, melainkan lebih besarnya makna yang bisa dipanjangkan. Sementara dalam sudut pandang estetika, sebuah karya seni sebagai objek memang diapit oleh dua subjek, yakni subjek-pencipta dan subjek pengamat (Ajidarma ; 2001, 33). Fotografer bisa berangkat dari pandangan foto bahwa foto merupakan representasi, ekspresi, imajinasi, intuisi pemenuhan kehendak, dan ilusi. Sedangkan foto sebagai objek mendapat objektivitas sebagai medium, bentuk, simbol, teknik, perwujudan, dan pesan.

Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luapan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi (Soedjono; 2007, 27).

Nirmana, membahas tentang pengenalan warna secara menyeluruh. Buku yang diterbitkan oleh Jalasutra pada tahun 2009, membahas tentang bagaimana sistem kerja warna menurut karakternya beserta komposisi warna dan bentuk pada desain dan unsur pada seni rupa.

The Ins and Outs of Focus : 1990. Buku yang diterbitkan melalui internet pada tahun 2002 oleh Marklinger, membahas tentang *Depth of fields* pada sebuah foto

(www.trenholm.org). Sebuah foto tidaklah perlu harus menonjolkan ketajaman pada sebuah foto. Suatu saat, foto harus memerlukan efek *blur*.

Soedjai Kartasmita di Belantara Fotografi Indonesia : 2008. Buku yang dituliskan oleh beberapa narasumber fotografer profesional di Indonesia, membahas segala pengetahuan fotografi seni dan modern. Salah satu hal penting yang dapat dikutip adalah mengenai Pak Soedjai dan Foto Ekspresi yang dituliskan oleh Subroto bahwa untuk memenuhi kebutuhan seni fotografer sama halnya dengan karya-karya seni rupa murni. Karya foto yang diciptakan karya foto murni disebut sebagai karya foto ekspresi yang dalam dunia fotografi dapat dikategorikan sebagai foto seni. Selain itu dalam tulisannya tersebut dia membahas juga tentang awal perkembangan foto seni di Indonesia pada tahun 1998.

Pot-Pourri Fotografi : 2007, sebuah buku yang ditulis oleh Soeprapto Soedjono yang membahas mengenai beragam wacana fotografi, seperti estetika fotografi, fotografi potret, fotografi jurnalistik, dan sebagainya. Dalam perkembangan nilai seni fotografi, fotografer telah menjadi "*object d'art*" yang mampu mengekspresikan luapan emosi dan daya kreatif pemotretnya. Sebagai medium seni bisual, karya fotografi memiliki nilai estetis tersendiri yangt secara umum juga terikat pada penilaian kesenirupaan baik itu *design criterium* maupun nilai kreatif-estetis visual yang baku.

Kesultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman : 1994. Buku yang dituliskan oleh Moedyanto menceritakan tentang peranan penting Yogyakarta dalam menentukan sejarah Indonesia, karena jasa Sultan Hamengkubuwono IX. Keraton sebagai pusat kebudayaan telah mengalami fungsi dari pusat seluruh dimensi kehidupan, dengan politik sebagai faktor dominan menjadi pusat kebudayaan. Dahulu karena keraton

memiliki kedudukan sebagai pusat politik, maka keraton mampu menjadi pelindung dari usaha ekonomi, agama dan kebudayaan.

